

BAB III

Pondok Pesantren Nurul Iman Dalam Masyarakat Desa Ujung Tanjung: Pengaruh Dan Instrumennya

Sesuai dengan judul penelitian penulis berikut akan penulis deskripsikan dan analisa pengaruh Pondok Pesantren Nurul Iman dalam masyarakat dan dimensi instrument atau faktornya sebagai pendukung pengaruh tersebut berikut ini penulis deskripsikan:

A. Instrumen Pendukung Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Iman

Dalam literatur sejarah pondok pesantren mendeskripsikan, bahwa pondok pesantren itu berkembang secara natural dan berproses dengan faktor-faktor pendukungnya. Begitu juga dengan pondok pesantren Ujung Tanjung yang berada di desa Ujung Tanjung Kec. Banyuasin III dan Kab. Banyuasin. Berikut ini penulis akan mendeskripsikan faktor pendukung pesantren ini berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan setelah penulis mengadakan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Internal

Faktor internal merupakan faktor pendukung dalam perkembangan pondok pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung, kecamatan banyuasin III, kabupaten banyuasin III. Adapun faktor pendukung sebagai berikut :

a. Peran aktif K.H. Balian

K.H. Balian bin K.H. Sulaiman merupakan orang yang berperan penting dalam mendirikan pondok pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung.

Pondok pesantren Nurul Iman berdiri pada tahun 1379 H /1960 M dengan kesadaran diri dari beliau sehingga berdirinya pondok pesantren Nurul Iman, setiap berdirinya pondok pesantren pasti mempunyai gagasan yang kuat dari pendirinya dan dukungan dari keluarga beliau serta motivasi dari masyarakat Ujung Tanjung.

Tujuan mendirikan pondok pesantren Nurul Iman untuk memberikan kebutuhan masyarakat terlebihnya untuk para pelajar dalam bidang Pendidikan dan sosial keagamaan. K.H. Balian bin K.H. Sulaiman juga tidak hanya fokus di bidang keagamaan dan dakwah beliau juga aktif dalam bidang politik khususnya di wilayah Banyuasin III itulah yang membuat perkembangan pondok pesantren Nurul Iman tidak terlepas dari peran K.H. Balian K.H. Sulaiman. K.H. Balian bin K.H. Sulaiman juga termasuk orang yang disegani di Banyuasin terkhususnya di masyarakat Ujung Tanjung dan hal ini yang menjadikan beliau dipercaya oleh masyarakat sekitar terhadap pondok pesantren Nurul Iman.¹

b. Dukungan dari keluarga K.H. Balian

Salah satu gagasan serta motivator berdirinya pondok pesantren Nurul Iman yaitu karna faktor pendukung dari keluarga beliau, dukungan dari keluarga beliau juga tidak hanya dari seruan suara saja tapi juga mendapat bantuan dana dari keluarga agar berdirinya pondok pesantren ini berjalan dengan lancar yang telah dikontribusikan oleh keluarga K.H. Balian bin K.H.

¹ Wawancara Pribadi dengan Syamsu Rihal (Kepala MTS Nurul Iman), Umur 46 tahun, pada 29 Maret 2022, pukul 10.13, di Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung.

Sulaiman. Dan berkembangnya pondok pesantren Nurul Iman ini tidak terlepas dari motivasi dari keluarganya sehingga beliau selalu berjuang keras dalam mensyiarkan agama Islam. Oleh sebab itu peran dari dukungan keluarga akan menjadi lebih lancar dalam perkembangan pondok pesantren Nurul Iman semua tidak terlepas dari doa keluarga sehingga dapat berdiri dan berkembang hingga sekarang ini.²

c. Sarana dan Prasarana

Pondok pesantren Nurul Iman juga telah berkembang dengan baik. Perkembangan pondok pesantren juga dilihat dari segi kebutuhan untuk para santri santrinya sehingga dalam aktivitas mengajar akan lebih baik ketika sarana dan prasarana terpenuhi. Dengan adanya sarana dan prasarana ini akan menjadi salah satu peningkatan yang baik bagi pondok pesantren setiap tahunnya. Seperti mempunyai ruang kelas yang nyaman, ruang perpustakaan, ruang laboratorium dan sebagainya.³

d. Kinerja para pengajar dan pengurus Pon-pes Nurul Iman

Dalam suatu pesantren terdapat pengurus dan tenaga pengajar yang turut andil dalam menjalankan dan mengembangkan keberadaan pondok pesantren, dan ini juga terjadi di masa kehidupan nyata dipondok pesantren Nurul Iman. Peran pengurus dalam perkembangan pondok pesantren Nurul Iman juga sangat penting, dan dengan adanya kepengurusan yang baik akan

² Wawancara Pribadi dengan Fatimah, Umur 56 tahun, pada 29 Maret 2022, pukul 01.23, di Desa Ujung Tanjung.

³ *Ibid*

juga berdampak ke perkembangan pondok pesantren, sehingga dapat membuat kehidupan pondok pesantren lebih tertatur baik bagi para santri dan masyarakat di sekitar.⁴

Selain tenaga pengurus di dalam sebuah pesantren juga ada Namanya tenaga kependidikan. Karna tenaga Pendidikan ini sangat dibutuhkan dan memiliki dampak besar dalam perkembangan di pondok pesantren Nurul Iman. Di pondok pesantren Nurul Iman juga memiliki Lembaga Pendidikan berbasis sosial keagamaan, di pondok pesantren Nurul Iman juga terdapat sistem pengajaran formal di antaranya seperti MA Nuurul Iman dan MTS Nurul Iman di bawah Yayasan pondok pesantren Nurul Iman. Tenaga pengajar memiliki fungsi yang sangat penting bagi dalam Lembaga kependidikan, tanpa adanya tenaga Pendidikan akan susah dalam mealukan perkembangan disebuah Lembaga seperti pondok dan sekolah. Pondok pesantren Nurul Iman saat ini sudah mengalami berkembang yang cukup baik dan dapat di terima dengan baik oleh masyarakat sekitar.⁵

e. proses pembelajaran yang baik

Di pondok pesantren Nurul Iman juga terdapat kurikulum yang menyakut santri hingga siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya proses ini maka pondok pesantren Nurul Iman bisa menjalankan tujuan dari visi misi pondok pesantren, dan di dalam proses pembelajaran ada yang namanya

⁴ Wawancara Pribadi dengan Iwan Supriadi (Kepala Desa Ujung Tanjung), Umur 44 tahun, pada 29 Maret 2022, pukul 15.34, di Desa Ujung Tanjung.

⁵Wawancara Pribadi dengan Syarifah (Kepala Koperasi Nurul Iman), Umur 53 tahun, pada 29 Maret 2022, pukul 16.00, di Pondok Pesantren Nurul Iman.

minat dan bakat yang di sediakan oleh pondok pesantren Nurul Iman, mulai dari ekstrakurikuler yang di dalamnya terdaftar seperti belajar pidato Bahasa arab, pidato bahasa Indonesia, hadrah, banjari, marawis, rebana, serta seni tilawah al-Quran dan khot (belajar kaligrafi).

Dengan adanya proses pembelajaran yang berkualitas akan membuat pondok pesantren Nurul Iman menjadi mudah untuk perkembangan ke depan untuk santri. Oleh sebab itu, adanya pondok pesantren Nurul Iman serta mengalami perkembangan dalam membenahi setiap aspek yang ada dipondok serta mencakup para kebutuhan santri-santri. Dan itu terbukti dengan adanya Raihan prestasi oleh santri baik itu di bidang akademik maupun non akademik.

f. komunikasi baik antara pengasuh Pon-pes Nurul Iman dengan para santrinya

Interaksi atau komunikasi sangat di perlukan antara K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dengan para santrinya, sehingga dengan adanya komunikasi maka akan membuat para santri menjadi lebih baik untuk kelangsungan mereka dipondok pesantren Nurul Iman. Dan setiap santri yang menuntut ilmu dipondok pesantren Nurul Iman semuanya sudah dianggap K.H. Balian bin K.H. Sulaiman seperti anak sendiri yang mesti dijaga dan disayang, dan dari K.H. Balian bin K.H. Sulaiman juga orang yang rama, baik serta bijak

dalam menanggapi sesuatu dan ini bisa menjadi panutan bagi santri-santri, sehingga memperoleh ilmu yang berkah.⁶

K.H. Balian bin K.H. Sulaiman tidak hanya memiliki jadwal di pondok saja karna beliau juga memiliki jadwal yang sangat padat di luar pondok dan dengan tidak mengurangi hubungan yang amat baik antara beliau dan para santrinya di pondok pesantren Nurul Iman. Dan beliau juga sangat aktif di dalam kegiatan pondok contohnya seperti memperhatikan para santrinya setiap saat, karna biasanya kalo ada masalah di pondok yang tidak bisa diselesaikan maka beliau langsung turun tangan, oleh itu santri maupun pengurus akan pergi menghadap kyai. Dan selain itu K.H. Balian bin K.H. Sulaiman selalu memimpin sholat berjamaah seperti sholat shubuh dan sholat jum'at secara berjamaah di masjid pondok pesantren Nurul Iman.

2. Faktor pendukung Eksternal

Berbicara tentang faktor pendukung eksternal, dengan adanya pondok pesantren Nurul Iman ini juga banyak mendapatkan perhatian dan dukungan dari masyarakat luar terlebih masyarakat desa Ujung Tanjung. Dengan faktor pendukung eksternal yang menjadi support dalam perkembangan untuk pondok pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung. Dan adapun faktor pendukung eksternal sebagai berikut:

⁶ *Ibid*

a. Dukungan dari tokoh masyarakat dan warga sekitar

Sebelum adanya pondok pesantren Nurul Iman di desa Ujung Tanjung pada tahun 1379 H/1960 M banyak dari kalangan masyarakat Ujung Tanjung lebih mengenal K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, karna beliau dikenal sebagai kyai yang memiliki kewibaan serta disegani. Dan saat K.H. Balian bin K.H. Sulaiman ingin mendirikan pondok pesantren Nurul Iman mendapatkan dukungan dan bantuan sepenuhnya dari masyarakat desa Ujung Tanjung.

Dengan adanya pondok pesantren Nurul Iman masyarakat desa Ujung Tanjung merasa bangga dan bersyukur karna mereka bisa belajar agama Islam lebih mudah dan tidak jauh-jauh untuk belajar agama Islam. Karna K.H. Balian bin K.H. Sulaiman sangat dekat dengan masyarakat desa Ujung Tanjung jadi masyarakat juga sudah tidak asing lagi dengan beliau, sehingga ketika ada kegiatan dan semacamnya warga disana mendukung beliau baik bantuan materi maupun non materi untuk membantu perkembangan pondok pesantren Nurul Iman dalam kegiatan ngajar mengajar santri. Dan selain itu juga dengan adanya pondok pesantren Nurul Iman ini membuat nama desa Ujung Tanjung di kenal masyarakat luas di luar sana.

b. Dukungan dari pemerintah setempat

Berkembangnya pondok pesantren Nurul Iman tidak terlepas dari dukungan pemerintah desa Ujung Tanjung setempat dan pondok pesantren Nurul Iman juga terdaftar sebagai lembaga hokum dan lembaga pemerintahan. Pemerintah desa Ujung Tanjung sangat mendukung adanya

pondok pesantren Nurul Iman, karna secara langsung pondok pesantren Nurul Iman ini sangat memberikan kontribusi dalam proses Pendidikan khususnya di masyarakat desa Ujung Tanjung dan juga ikut membantu pemerintahan sebagai pelindung dan memberikan kontribusi (SDM) sumber daya manusia bagi desa Ujung Tanjung.

Dan adanya ikatan baik dari hubungan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dengan pemerintahan desa Ujung Tanjung. Dan itu terbukti dengan dilihat saat pemerintahan desa sering berkunjung/sowan ke rumah K.H. Balian bin K.H. Sulaiman untuk meminta masukan, nasehat maupun diminta untuk mengisi ceramah dan begitu pula ketika dipondok pesantren Nurul Iman ada acara maka masyarakat setempat di undang oleh K.H Balian bin K.H. Sulaiman untuk hadir.⁷

c. letak Pon-pes Nurul Iman yang strategis

Pondok pesantren Nurul Iman terletak di desa Ujung Tanjung kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin III. Dan pondok pesantren Nurul Iman juga tidak jauh dari jangkauan masyarakat luar maupun masyarakat setempat jadi ini akan memudahkan untuk menimba ilmu di pondok pesantren Nurul Iman dan ini menjadi alasan pondok pesantren selalu rama didatangi oleh orang-orang dari luar. Dengan letak geografis yang bagus akan menambah minat para orang tua wali untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren agar paham akan ilmu agama Islam. Dan suasana di pondok

⁷ *Ibid*

pesantren Nurul Iman juga cukup terbilang kondusif karna bangunan dipondok untuk lebih baik. Pondok pesantren Nurul Iman berdiri di atas tanah dengan luas kurang lebih 3 hektar dan tanah tersebut wakaf dari orangtua K.H. Balian bin K.H. Sulaiman sendiri.

B. Pondok Pesantren Nurul Iman pengaruhnya dalam perkembangan Keagamaan di Desa Ujung Tanjung

Sosial keagamaan Menurut kamus besar Indonesia (KBBI) sosial adalah sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat dan kemasyarakatan.⁸ Dan definisi sosial juga bisa dapat diartikan sebagai kelompok atau organisasi yang saling membantu satu sama lain, dengan ini suatu organisasi akan dapat mengorganisasikan diri mereka dengan berfikir sebagai kesatuan sosial yang membentuk kebudayaan. Maka dari itu sosial hal terpenting dalam kemasyarakatan karna manusia ini bersifat rapuh jadi kita sebagai manusia sangat membutuhkan antara satu dan yang lainnya. sedangkan keagamaan berasal dari kata “gama” dan mempunyai awalan “ke” dan diakhiri dengan “an”, merujuk kepada pengertian sansekerta agama mempunyai dua makna yaitu “a” memiliki pengertian “tidak” dan sedangkan kata “gama” yaitu kacau jadi makna keduanya agama mempunyai pengertian sebagai tuntunan dalam kehidupan agar hidup manusia menjadi tidak kekacuan. Manusia dalam hidup harus mempunyai sistem atau peraturan hidup, hidup tanpa peraturan akan kacau serta tidak tahu arah. Agama di sini mempunyai peranan penting agar hidup manusia jadi lebih teratur sesuai tuntunan agar kelak mereka selamat dunia akherat. Oleh sebab itu makna

⁸ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hlm 807

keagamaan mempunyai arti sebagai aktivitas dalam kehidupan yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang dipercayai serta dijalankan agar tidak terjadi kekacuan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Dalam hal ini fungsi agama terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Agama menjelaskan tentang dunia yang tidak dapat dijangkau oleh manusia serta dapat menjadikan/melahirkan *frustasi* dan *deprevasi* yang bermakna.
- 2) Agama sebagai sarana ritual manusia yang dapat memungkinkan suatu ikatan manusia dengan hal yang di luar jangkauannya. Hubungan ini berasal dari akumulasi dua sikap yang saling bertentangan akan tetapi larut menjadi satu dalam diri manusia.¹⁰

Penyebaran Syari'at Islam ke kabupaten Banyuasin III oleh K.H. Abdurrahman Delamat pada abad ke-19, yaitu kakek dari K.H. Balian. Sejak saat itu, Islam memang sudah tersebar cukup luas di Desa Ujung Tanjung. Setelah adanya penyebaran Syari'at Islam di Desa Ujung Tanjung membawa dampak positif atas perubahan tingkah laku masyarakat Desa Ujung Tanjung, Indikasi ini terlihat dari dukungan masyarakat terhadap keberadaan Pesantren Nurul Iman

Pada masyarakat Desa Ujung Tanjung berdasarkan dari informasi yang penulis dapatkan bahwa masyarakat Desa Ujung Tanjung menganut agama Islam 100% Islam. Sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah atau keagamaan di Desa

⁹ Adeng Muchtar Ghazali, *Agama Dan Keberagamaan Dalam Konteks Perbandingan Agama*, Bandung, Pustaka Setia, 2004, Hlm 23

¹⁰ M. Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosia*, Jakarta, Kencana, 2017. Hlm 22-23

Ujung Tanjung telah berdiri beberapa masjid. Pembangunan masjid tersebut dari swadaya masyarakat dan bantuan pemerintah daerah untuk penyempurnaan pembangunan masjid dan perlengkapan yang ada dalam masjid.¹¹

Telah diketahui bahwa sarana peribadatan masyarakat cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Keagamaan yang ada di Desa Ujung Tanjung pada dasarnya tidak berbeda dengan desa lainnya. Desa Ujung Tanjung dalam masalah keagamaan sangat dipengaruhi oleh tokoh agama yang ada di desa ini. Tokoh agama dipandang sebagai orang yang memahami ajaran agama Islam dan mempunyai kharismatik, sehingga pada masyarakat Desa Ujung Tanjung itu kegunaannya tokoh tersebut memberi pencerahan bagi mereka masalah agama. Tokoh agama itu sendiri antara lain: untuk di dusun I oleh bapak Suyuti dan Dulhamid, dusun II oleh bapak Hasan dan Muzakir sedangkan didusun III oleh Sopian dan Sudin. Selain tokoh agama ada pula remaja yang menimbah ilmu di pesantren-pesantren baik yang ada disekitar Sumatera atau pun yang bisa membagikan ilmu yang mereka dapat tentang agama Islam. Dalam hal ini mereka menyampaikan ilmu yang mereka dapat melalui TPA, mengajar ngaji di masjid-masjid dan mushollah yang ada disekitar mereka.

Dalam perkembangan keagamaan di desa Ujung Tanjung tentu tidak terlepas dari pengaruh K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, K.H. Balian bin K.H. Sulaiman sudah sangat dekat dengan masyarakat, oleh sebab itu proses perkembangan keagamaan di Desa Ujung Tanjung sangat mudah diterima oleh warga di sana. Dengan adanya

¹¹ Wawancara pribadi dengan Yonsep (Kaur Pembangunan), Umur 38 tahun, pada 30 Maret 2022, pukul 16.00, di Desa Ujung Tanjung.

pondok pesantren Nurul Iman ini menjadi hal suatu yang berdampak sangat positif bagi masyarakat desa Ujung Tanjung.

Dalam analisa penulis Pondok pesantren Nurul Iman telah memberikan edukasi berupa *dakwah bil hal*, memberikan contoh yang baik berupa perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menjadi panutan bagi masyarakat Ujung Tanjung agar dapat ditiru. Dan anak-anak dari desa Ujung Tanjung banyak masuk ke pondok pesantren Nurul Iman tersebut. Dan otomatis ini bisa menjadi alat dakwah di desa Ujung Tanjung.

Dan santri-santri dari desa Ujung Tanjung yang mondok di pondok pesantren Nurul Iman juga aktif dan ikut andil dalam menyebarkan dakwah di desanya, dengan ini pengaruh perkembangan keagamaan di desa Ujung Tanjung bisa terjadi dengan baik karna dari peran Kyai dan santrinya juga ikut membantu dalam berdakwah. Dan pondok pesantren Nurul Iman juga melakukan cara-cara dalam menyebarkan dakwahnya, baik itu melalui dakwah bilisan maupun dakwah bilhal akan tetapi kebanyakan cara dakwah bilhal karna nyatanya pondok pesantren itu menyatu dengan masyarakat jadi dakwah bilhal lebih banyak digunakan oleh pondok pesantren Nurul Iman.

Dengan terjadinya dampak pengaruh pondok pesantren Nurul Iman dalam perkembangan keagamaan di desa Ujung Tanjung tadi sangat berdampak positif bagi masyarakat desa Ujung Tanjung dan memberikan peningkatan kegiatan aktif keagamaan di desa Ujung Tanjung.¹²

¹² *Ibid*

Dan itu terbukti dengan adanya perkembangan keagamaan di Desa Ujung Tanjung sebagai berikut:

1) *Ilmu 'Alat* (Ilmu ibadah kemasyarakatan)

Menurut ulama Ilmu Alat dalam kajian Islam terbagi menjadi dua defenisi, pertama Ilmu Alat ialah ilmu yang digunakan untuk membaca dan belajar kitab-kitab Islam seperti nahwu, shorof, dan hingga mengkaji kitab bahasa arab. Dan yang kedua Ilmu Alat atau yang disebut sebagai ilmu ibadah kemasyaraatan yang didalamnya mempelajari ilmu-ilmu tentang sholat dan sebagainya.

Berkembangnya Ilmu Alat di desa Ujung Tanjung tidak terlepas dari peran K.H. Balian bin K.H. Sulaiman yang selalu menyampaikan dakwahnya dengan sabar serta teguh kepada masyarakat Ujung Tanjung. Dengan adanya Ilmu Alat ini sangat memberikan dampak positif untuk masyarakat Ujung Tanjung Ilmu Alat sangat berguna ditengah masyarakat. Karena Ilmu Alat mencakup kegiatan-kegiatan ibadah Islam, dan banyak yang terbantu dengan Ilmu Alat dari yang tidak bisa sholat, tidak tau caranya baca marhaba,yasin, tahlil bahkan hingga khutbah dengan ini bisa kebantu dengan adanya Ilmu Alat ini di masyarakat Ujung Tanjung.

Dan dengan adanya Ilmu Alat ini masyarakat Ujung Tanjung bisa dikenal oleh orang luar khususnya desa mereka sendiri, karna Ilmu Alat sudah menyebar dimana-mana dan ini dikarenakan para alumni-alumni pondok pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung yang ikut menyebarkan di masyarakat luar. Dengan ini pondok pesantren Nurul Iman dan desa Ujung Tanjung juga banyak dikenal oleh

masyarakat luas, sehingga banyak dari orangtua ingin memasukkan anaknya kepondok pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung.

Dan itu juga terbukti dengan suksesnya para alumni-alumni yang terdahulu, ada yang menjadi ketib (penghulu nikah) dan sampai banyak diundang untuk ceramah, khutbah serta memimpin acara keagamaan di tangan-tengah masyarakat luar. Jadi intinya kedua Ilmu “alat” tersebut sangat penting serta dibutuhkan dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. Untuk memimpin doa kita harus tau kata dhomir, nahwu, shorofnya karna Ilmu Alat keduanya Tidak bisa di pisahkan karna sama-sama Penting dan mempunyai peranannya. Tidak sedikitnya orangtua bangga kepada anaknya yang bisa memimpin seperti, adzan, maasyirol jum’at, bahkan hingga menjadi imam dan doa di masyarakat.¹³

2) Majelis Ta’lim di Desa Ujung Tanjung

Dalam bahasa arab majelis ta’lim terbagi menjadi dua suku kata yaitu *majelis* yang merupakan makna dari tempat duduk dan sedangkan *ta’lim* sendiri yang bearti ilmu atau belajar. Jadi majelis ta’lim merupakan untuk orang yang ingin belajar agama Islam. Dan mejelis ta’lim pun termasuk kedalam lembaga pendidikan non-formal dengan memiliki murid atau jamaahnya relatif banyak, dan melaksanakan juga menyesuaikan kebutuhan para jamaah.¹⁴

¹³ Wawancara Pribadi dengan Taharuddin, Umur 46 tahun, pada 29 Maret 2022, pukul 11.18, di Pondok Pesantren Nurul Iman.

¹⁴ Uslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), Hlm.32

Dan ada beberapa tokoh yang mendefinisikan majelis ta'lim sebagai berikut:

Menurut Muhsin majelis ta'lim merupakan tempat atau Lembaga Pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan jamaah dan masyarakat sekitar.¹⁵

Menurut Helmawati menuturkan bahwa majelis ta'lim merupakan tempat untuk memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri *muta'allim* untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat kepada semua orang, dan bisa berbuat amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akherat, untuk mencapai ridho Allah SWT, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.¹⁶

Perkembangan majelis taklim di desa Ujung Tanjung tidak terlepas dari peran K. H. Balian bin K. H. Sulaiman. Merupakan kegiatan yang dipimpin oleh K. H. Balian bin K. H. Sulaiman yang berlokasi di pondok Pesantren Nurul Iman majelis taklim juga merupakan tempat di mana para jam'ah untuk belajar dan memperdalam ilmu agama Islam. Dan tidak hanya

¹⁵ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), Hlm.1.

¹⁶ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm.85-86

itu fungsi majelis juga untuk memberikan dampak positif baik dari segi ajaran perilaku di dalam majelis taklim tersebut.

Dengan adanya majelis juga bisa untuk memberikan keharmonisan dalam berkeluarga dan biasanya majelis taklim ini di perutkan untuk dewasa bapak-bapak dan ibu-ibu harapan dengan adanya majelis taklim agar dapat menjadi pribadi yang baik. Dan jelasnya bagi pengasuh terhadap majelis taklim ini bisa berkembang di masyarakat sekitar.

Majelis ta'lim ini banyak mendapatkan sambutan yang positif dari masyarakat Ujung Tanjung. Dari seluruh kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh K.H. Balian bin K.H. Sulaiman itu mendapatkan dukungan penuh dengan masyarakat disana dan juga kegiatan ini banyak memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar. Tujuan majelis ta'lim ini untuk memperbaiki perilaku, etika masyarakat di sana dalam kehidupan sehari-hari agar bisa menjadi manusia yang bermanfaat dan berguna bagi orang lain.

Kegiatan dari majlis ta'lim menjadi jalan dakwah yang harus bisa disampaikan kepada masyarakat sekitar. Cara pengajaran majelis ta'lim dimasyarakat dengan melalui unsur Pendidikan dan pengetahuan agar terciptanya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Dan masyarakat juga harus dapat menyesuaikan terhadap dengan keberadaan pondok pesantren. Dan warga disana sangat mencerminkan cara-cara kehidupan yang islami. Terbukti dari perilaku dan ucapan, walaupun masih ada sebagian kecil orang yang masih menyimpang, dan ini tidak heran lagi karna di setiap desa pasti ada hal semacam ini. Untuk kegiatan pelaksanaan majelis ta'lim di desa

pondok pesantren Nurul iman itu biasanya diadakan sesi untuk laki-laki pada ba'da sholat Jum'at sedangkan sesi perempuan itu dilaksanakan pada hari senin setelah shola ba'da ashar. Maka dengan adanya majelis ta'lim ini bisa menjadikan anak-anak, remaja agar mempunyai bekal pemahaman ilmu keagamaan. Dan inilah salah satu tujuan pondok pesantren Nurul Iman mendirikan majelis untuk mencapai visi dan misi agar masyarakat sekitar menjadi orang yang akan paham keagamaan.¹⁷

3) Pengajian masyarakat di Pondok Pesantren

Menurut data yang penulis dapatkan bahwa, K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dalam menyebarkan ajaran Islam lewat pengajian di rumahnya sebelum Pondok Pesantren Nurul Iman berdiri. Pengajian itupun tetap eksis sampai sekarang akan tetapi lokasi pengajiannya terpusat di dalam pesantren seiring K.H. Balian bin K.H. Sulaiman pindah rumah ke pesantren

Adapun beberapa disiplin ilmu yang diajarkan kepada murid-muridnya seperti: Ushul Fiqih, Tasawuf, Tafsir dan Nahwu Sharaf, pengobatan dengan doa dan ilmu yang berkaitan dengan ibadah, baca tulis al-Qur'an, shalat dan memandikan jenazah.¹⁸

Dalam analisa penulis keberadaan pondok pesantren yang digawangi oleh K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dan dibantu oleh para ustadz dan ustadzah sudah mempunyai pengaruh besar dalam keagamaan dalam masyarakat utamanya

¹⁷Wawancara Pribadi dengan Lukman Hakim (Selaku Ketua Majelis Desa Ujung Tanjung), Umur 54 tahun, pada 29 Maret 2022, pukul 14.03, di Desa Ujung Tanjung.

¹⁸ *Ibid*

masyarakat Ujung Tanjung dan umumnya masyarakat sekitar Desa Ujung dalam hal ini seperti Desa Rimba Alai, Tanjung Beringin, Pelajau Ulu, Pelajau Ilir, Regang Agung dan Desa yang tersebar di Banyuasin Tanjung Kec. Banyuasin III, Kab. Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.